

**MENGAPRESIASIKAN HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL *VISUAL ACTIVITIES LEARNING* DALAM  
KEGIATAN PENGAJARAN PENJASKES PADA KELAS XI-IPA-3 SEMESTER GANJIL  
DI SMA NEGERI 2 MADIUN, KOTA MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**PRAMUJO BUDIARTO. S.Pd. M.Or**  
SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun

**ABSTRAK**

Sejalan dengan kegiatan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa aktif menyajikan hasil pengamatan pada kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) (12,5%). Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil kuis pada siklus 2 terdapat Mengefektifitaskan dari 26 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 menjadi 28 siswa yang tuntas. Hal ini dapat dilikat pada kegiatan penelitian *Pada Siklus I* ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar 67,63 dengan prosentase sebesar 67,63%. Hal ini masih berada *di bawah KKM* yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih *belum tuntas*, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada *siklus ke II. Pada Siklus II* ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar 69,69 dengan prosentase sebesar 69,69%. Hal ini masih berada *di bawah KKM* yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih *belum tuntas*, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada *siklus ke III. Pada Siklus III* ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar 76,94 dengan prosentase sebesar 76,94%. Hal ini masih berada *di Atas KKM* yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini dinyatakan *Tuntas dan Berhasil..* Untuk itu guru dalam mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya berusaha dibuat nyata, dengan tidak mengabaikan pengetahuan awal siswa sebelumnya. Sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi *efektif*.

**Kata Kunci :** aktivitas belajar, pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning*

**PENDAHULUAN**

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar siswa; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan

(5) siswa dapat menstransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2002).

Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subyek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran konvensional. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencekuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nur, 2001).

Dari uraian di atas yang menjadi permasalahan, selama ini proses pembelajaran Penjaskes yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian

tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencoba suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) Dalam kegiatan Pengajaran Penjaskes pada Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 siswa Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui Mengapresiasikan Hasil Aktivitas Belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) Dalam kegiatan Pengajaran Penjaskes pada Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 siswa Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun.

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.

2. Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam efektifkan kegiatan belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Madiun sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka efektifkan mutu pembelajaran.
4. Memberikan motivasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk efektifkan prestasi belajar.

### **Pengertian *Contectual Teaching and Learning (CTL)***

Pembelajaran Kontekstual, *Contectual Teaching and Learning (CTL)* rnepunyai pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotifasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kasihani, 2001).

### **Pengertian Prestasi**

Apabila ditarik kesamaannya, beberapa pendapat tentang prestasi, cenderung menyatakan bahwa prestasi adalah “hasil yang telah diraih / dicapai dengan baik oleh seseorang yang telah melakukan sesuatu pekerjaan atau mencapai suatu mata pelajaran tertentu”.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Berdasarkan pengertian prestasi seperti diuraikan didepan itu kemudian Winkel berpendapat bahwa prestasi belajar adalah : “Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan nilai (Winkel, 1984:30).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian: pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Dokumentasi berupa kegiatan mendokumen data verbal tertulis dan foto.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran Dengan Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) mata pelajaran Terpadu materi Penjaskes terhadap Mengefektifitaskan prestasi belajar siswa. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dari siswa sedangkan data sekunder berupa dokumen siswa, seperti daftar nilai, hasil ulangan dan sebagainya. Sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil tes dari para siswa Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. tersebut serta sumber data yang lain, misalnya : guru kelas dan lain – lain.

#### **Langkah – langkah Penelitian :**

**Observasi lokasi penelitian.** Tahap ini merupakan tahap orientasi lapangan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

**Penentuan lokasi penelitian.** Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. dijadikan sebagai latar penelitian dengan pertimbangan tempat yang diteliti tersedia sumber daya yang cukup.

**Pengumpulan data awal.** Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan kondisi obyek penelitian. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dengan siklus sebagai berikut : 1) Pada tahap awal (pra siklus), siswa diberikan beberapa pertanyaan (pra pengetahuan) yang berhubungan dengan

pelajaran Terpadu materi Penjaskes yang sesuai dengan Materi Pelajaran Dengan Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam. 2) Pada siklus I, guru menyajikan pembelajaran Penjaskes dengan Materi Pelajaran Dengan Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam tanpa menerapkan Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan). Di akhir KBM diberikan evaluasi. Hasil test dianalisis. Pada siklus ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa. 3) Pada siklus II, guru menyajikan pembelajaran Penjaskes tentang Dengan Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam dengan menerapkan Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* , terus diadakan evaluasi dan dianalisis prestasi belajar siswa. Pada siklus ini untuk melihat apakah ada Mengefektifitaskan prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah itu siswa diberi angket refleksi siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM dengan Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang me-ngembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan). 4) Pada siklus III, guru mengadakan ulangan harian yang terdiri dari materi Penjaskes bangun ruang dan simetri pencerminan. Hasilnya dianalisis. Pada siklus ini merupakan siklus pemantapan hasil guru melaksanakan pembelajaran Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan), diharapkan dapat mengambil suatu kesimpulan tentang dampak pelaksanaan metode Dengan Pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan)pada prestasi belajar siswa.

Proses analisis data pada penelitian ini, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Dari pengumpulan data di lapangan melalui data di sekolah sudah dianggap cukup maka seluruh data dibaca berulang – ulang, kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan siswa yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas belajarnya.
2. Data yang terkumpul lalu diolah dengan metode pengolahan data prosentase.
3. Tingkat penguasaan siswa dikelompokkan sebagai berikut : 90% - 100% = baik sekali; 80% - 89% = baik; 70% - 79% = cukup; < 70% = kurang.
4. Setiap kategori data yang didapatkan, selanjutnya dideskripsikan dalam laporan penelitian yang terangkum dalam temuan penelitian, kemudian hasil rangkuman dibahas dengan membandingkan dengan teori yang ada. Peneliti juga memberikan komentar – komentar bahkan saran – saran terhadap penentuan sikap terbaik dalam bentuk pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai wacana / atau langsung dilakukan jika memungkinkan dari temuan kasus kasus di siswa Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Untuk tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.
  - a. Penilaian untuk tugas karangan dan mencari pengertian Penjaskes dari situs internet.
  - b. Penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian berikut ini.
  - c. Tindak lanjut:
    - ✚ Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya dengan SKBM 6.5 (65%).
    - ✚ Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%
    - ✚ Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus 1

##### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dominan pada siklus I adalah menjelakan materi (25,71%), dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Materi Pelajaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam. Guru juga memberi apersepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tentang Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok *Visual Activities Learning* sebanyak 4,28%. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan). Selama siswa bekerja *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab yang muncul sebanyak 1,15%. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda, dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

##### Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh subaktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivi-

tas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud. Data aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut : Memperhatikan penjelasan guru 21,45%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 7,15%; Bekerja dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) 11,43%; Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 20%; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) 22,5%; Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa 15,71%; Merefleksikan materi pelajaran 12,85%.

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru menyangkut definisi dan konsep Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam dengan berbagai ilustrasi, guru berusaha memancing siswa agar mengingat pengertian Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam. Kemudian mengaitkan pengertian Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam yang telah dikuasai oleh siswa dengan dunia nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus I adalah : 10 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 66; 2 siswa mendapat nilai 67; 5 siswa mendapat nilai 68; 4 siswa mendapat nilai 69; 3 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 72; dan 2 siswa mendapat nilai 73. Nilai rata-rata 67,63. Prosentase 67,63%.

**Pada Siklus I** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **67,63** dengan prosentase sebesar 67,63%. Hal ini masih berada **di bawah KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitannya dengan penelitian ini masih **belum tuntas**, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada **siklus ke II**.

## Siklus 2

### Aktivitas Guru

Pada siklus kedua aktivitas guru pada pendahuluan sebanyak 17,5%. Pada tahap ini guru memberi beberapa pertanyaan apersepsi tentang perubahan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberi informasi dan instruksi tentang eksperimen yang dilakukan pada hari tersebut, serta mengingatkan kelompok untuk bekerja lebih maksimal agar mendapat penghargaan Aktivitas yang dominan tetap guru menjelaskan materi/mendemonstrasikan ketrampilan (22,5%) dan memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (30%). Meski sudah dengan sadar guru bermaksud mengurangi dominasi aktivitasnya, tetapi karena pertanyaan siswa yang beruntun akhirnya guru tetap menjelaskan, mendemonstrasikan, dan memberikan umpan balik pada siswa. Akibatnya, dominasi waktu untuk siklus ini tidak banyak berubah. Perubahan terjadi pada usaha guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) (7,5%), lebih efektif dari siklus sebelumnya yang hanya 4,28%. Ini dilakukan oleh guru secara ketika beberapa siswa masih mempertanyakan aspek-aspek yang mempengaruhi kesadaran Teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam bangsa Indonesia. Guru banyak memotivasi agar mereka berdiskusi dengan teman sekelompok sebelum bertanya kepada guru. Langkah ini tampaknya berhasil, sehingga suasana diskusi dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) lebih hidup.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II : Memperhatikan penjelasan guru 5%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 15%; Bekerja dalam kelompok *Visual Activities Learning* 12,5%; Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 12,5%; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Visual Activities Learning* 22,5; Berdiskusi/tanya

jawab antara guru dan siswa 20%; Merefleksikan materi pelajaran 12,5%.

Aktivitas siswa sudah menunjukkan kesesuaian dengan aktivitas guru. Aktivitas dominan siswa yang muncul adalah menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) (22,5%), berdiskusi /tanya jawab antara guru dan siswa (20%), dan bekerja dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) (15%). Aktivitas dominan ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelompok *Visual Activities Learning* telah berjalan. Demikian pula presentasi di depan kelas terhadap hasil diskusi pada kelompok *Visual Activities Learning* juga sudah berjalan.

Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus II adalah : 8 siswa mendapat nilai 68; 8 siswa mendapat nilai 69; 8 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 71; dan 6 siswa mendapat nilai 72. Nilai rata-rata 69,69. Prosentase 69,69%.

**Pada Siklus II** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **69,69** dengan prosentase sebesar **69,69%**. Hal ini masih berada **di bawah KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitannya dengan penelitian ini masih **belum tuntas**, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada **siklus ke III**.

### Siklus 3

#### Aktivitas Guru

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kontesktual Model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) Siklus III : Menyampaikan pendauluan 18,75%; Menjelaskan materi /mendemonstrasikan ketrampilan 25%; Memotivasi siswa dalam kelompok *Visual Activities Learning* 6,25%; Memberi latihan terbimbing dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan

siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) 25%; Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan atik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas 9,37%; Resitasi/tanya jawab 6,25%; Membantu siswa melakukan refleksi 9,32%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus ketiga terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan ketrampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) yang masingmasing mengambil waktu 25%. Aktivitas lain, memotivasi siswa (6,25%), memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (9,37%), resitasi/tanya jawab (6,25%) dan membantu siswa melakukan refleksi (9,32%).

Sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu banyak (18,75%). Hal ini disebabkan karena di dalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 subaktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh persentase penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Pada siklus pertama, pendahuluan mengambil Waktu 20%, siklus kedua 17%, dan siklus ketiga 18,75%. Tampak bahwa pada setiap siklus, waktu yang dibutuhkan kurang dari 20%, tidak sampai mengambil seperlima keseluruhan waktu.

#### Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus III : Memperhatikan penjelasan guru 12,5%; Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal) 15,62%; Bekerja dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) 9,32%; Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS 15,62%; Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang

mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) 25; Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa 12,5%; Merefleksikan materi pelajaran 9,32%.

Pada siklus ketiga aktivitas siswa dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) (25%), membaca/mengerjakan LKS (15,62%), dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (15,62%).

Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus III adalah : 3 siswa mendapat nilai 75; 9 siswa mendapat nilai 76; 10 siswa mendapat nilai 77; 7 siswa mendapat nilai 78; dan 3 siswa mendapat nilai 79. Nilai rata-rata 76,94. Prosentase 76,94%.

**Pada Siklus III** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **76,94** dengan prosentase sebesar **76,94%**. Hal ini masih berada **di Atas KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini dinyatakan **Tuntas dan Berhasil, dan Tidak perlu dilakukan penelitian berikutnya**. Hal ini berarti ada Mengefektifitaskan predikat kelompok.

## PEMBAHASAN

**Pada Siklus I** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **67,63** dengan prosentase sebesar 67,63%. Hal ini masih berada **di bawah KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih **belum tuntas**, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada **siklus ke II**. Penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah langsung melainkan perpaduan penjelasan metode diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Siswa aktif dalam mendemonstrasikan kegiatan

yang ada pada lembar kegiatan siswa (LKS) dengan melakukan eksperimen. Eksperimen yang dilakukan siswa termasuk dari pembelajaran kontekstual, yaitu mengontrol dan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri (*self regulated-learners*) dengan cara mernperkenankan siswa selalu melakukan uji coba (*trial and error*), sehingga pada akhirnya siswa dengan bimbingan yang sedikit dapat memproses informasi, memecahkan masalah, dan memanfaatkannya (Depdikbud, 2002).

Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan cara berkelompok 5 - 6 siswa, dengan kemampuan yang berbeda. Yang menjadi kendala dalam pembentukan kelompok adalah pada saat siswa diminta duduk dalam kelompok *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan), siswa masih kebingungan duduk dibanggunya dan beberapa siswa lupa dengan nama-nama anggota kelompoknya, sehingga bertanya kepada guru. Kelemahan pada siklus 1 ini dicoba diatasi pada siklus berikutnya. Sesuai dengan indikator pembelajaran kontekstual dengan pembentukan kelompok siswa diharapkan berpartisipasi secara teratur dalam diskusi dengan cara berbagi (*sharing*), berkomunikasi, dan menanggapi konsep dan keputusan penting.

Hasil dari lembar kegiatan siswa (LKS) disajikan oleh beberapa kelompok. Beberapa siswa secara bergantian menuliskan hasil pengamatannya, dan siswa kelompok lain menanggapi. Kegiatan ini berlangsung dalam keadaan siswa dan guru sangat antusias. Banyak siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab, bahkan beberapa siswa tetap ingin memberikan pendapatnya meskipun jawaban tersebut ternyata sama dengan kelompok sebelumnya. Hanya kelemahannya keaktifan siswa tersebut masih tampak menonjolkan diri sendiri dan bukan mewakili kelompoknya. Ini dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam memotivasi siswa untuk bekerja *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) dan

kurangnya guru memberi latihan terbimbing dalam kelompok *Visual Activities Learning*.

Diakhir pembelajaran guru memberi kuis untuk mengukur prestasi belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa masih belum maksimal, karena dari 22 siswa ***Pada Siklus II*** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **69,69** dengan prosentase sebesar **69,69%**. Hal ini masih berada ***di bawah KKM*** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih ***belum tuntas***, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada ***siklus ke III***. Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru masih belum menunjukkan Mengefektifitaskan dari siklus pertama. Langkah guru memberi persepsi sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual, yaitu selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa (Depdikbud, 2002).

Aktivitas dominan guru yang lain adalah memeriksa pemahaman siswa dan memberi umpan balik bagi siswa yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Guru berusaha agar contoh yang diberikan termasuk dalam konteks yang digunakan siswa dan dapat mengembangkan sikap positif siswa. ***Pada Siklus III*** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **76,94** dengan prosentase sebesar **76,94%**. Hal ini masih berada ***di Atas KKM*** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini dinyatakan ***Tuntas dan Berhasil, dan Tidak perlu dilakukan penelitian berikutnya***. Hal ini berarti ada Mengefektifitaskan predikat kelompok.

Aktivitas siswa menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok mengalami Mengefektifitaskan jika dibandingkan dengan siklus 2. Siswa sudah tampak percaya diri dan diskusi tampak hidup karena keberanian dari siswa lain untuk menanggapi. Siswa juga sudah tampak bekerja *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan), tidak ada yang menonjolkan diri. Hanya saja kelemahan dari kegiatan ini adalah siswa kurang bisa menyeleksi jawaban, sehingga tetap berpen-

dapat meskipun pendapat tersebut sama dengan pendapat lainnya. Namun suasana pembelajaran yang demikian sudah baik dan merupakan suasana pembelajaran diharapkan dari kegiatan pembelajaran yang terbentuk lingkungan kerjasama diantara siswa (Hernowo, 2001)

Dengan demikian salah satu ciri pembelajaran kontekstual dimana contoh-contoh yang diberikan dapat mengembangkan sikap positif pada diri siswa sudah tampak dibandingkan dengan siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru sudah berhasil mengembangkan sikap positif siswa. Sikap positif yang dimaksud adalah sikap siswa menghargai temannya, etika berdiskusi. Pada siklus yang pertama siswa masih bersikap menonjolkan diri, kurang bisa bekerja *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan), dan kurang menghargai pendapat temannya. Pada siklus kedua sikap menonjolkan diri sudah berkurang dan mulai bisa bekerja *Visual Activities Learning*. Pada siklus ketiga sikap yang negatif tersebut sudah tidak tampak. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pada siklus ini tampak bahwa prestasi belajar siswa efektif cukup tajam, dari siklus pertama yang tuntas 16 siswa (72.73%) siklus kedua 19 siswa (86.36%) efektif 21 siswa menjadi 95.45% pada siklus ke tiga. Berdasarkan prinsip pembelajaran kontekstual siswa dapat belajar secara paling baik dalam konteks, dalam sesuatu yang terkait dengan kebutuhan yang diterapkan dalam kehidupan mereka (Nur, 2001). Untuk itu guru dalam mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya berusaha dibuat nyata, dengan tidak mengabaikan pengetahuan awal siswa sebelumnya. Sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi efektif

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk



membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 Kelas XI-IPA-3 Di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara kelompok dengan predikat pada siklus 1 : hebat sebanyak 1 kelompok, baik sebanyak 3 sebanyak 3 kelompok, dan tidak berpredikat 1 kelompok; pada siklus 2 : super sebanyak 1 kelompok, baik sebanyak 4 kelompok sedangkan pada siklus 3 super sebanyak 3 kelompok, hebat sebanyak 2 kelompok.

**Pada Siklus I** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **67,63** dengan prosentase sebesar 67,63%. Hal ini masih berada **di bawah KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih **belum tuntas**, dan perlu dilakukan penelitian berikutnya pada **siklus ke II. Pada Siklus II** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **69,69** dengan prosentase sebesar **69,69%**. Hal ini masih berada **di bawah KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini masih **belum tuntas**, dan perlu dilakukan penelitian

berikutnya pada **siklus ke III. Pada Siklus III** ini dari hasil prestasi belajar siswa diperoleh Secara Rata rata didapatkan sebesar **76,94** dengan prosentase sebesar **76,94%**. Hal ini masih berada **di Atas KKM** yang telah ditentukan sebesar **70 (70%)**. Maka dalam kaitanya dengan penelitian ini dinyatakan **Tuntas dan Berhasil**.

### Saran

1. Agar hendaknya guru menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi Pembelajaran Penjaskes khususnya Mengapresiasikan Hasil Aktivitas Belajar siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (*Quasi authentic*) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan kontekstual model *Visual Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, memperhatikan dan melakukan percobaan) diterapkan secara bervariasi.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara proporsional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Mengefektifitaskan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Visual Activities Learning* . Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kasihani dan Astini, *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Penjaskes Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatam Kontekstual*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad, 2001. *Pengajaran dan pernbelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelalihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001